

**SISTEM PEWARISAN KESENIAN INDANG
DI KENAGARIAN KINARI KECAMATAN BUKIT SUNDI
KABUPATEN SOLOK**

*Diajukan Untuk Memperoleh Persyaratan Gelar Sarjana Pendidikan Strata
(S1)*

SKRIPSI



Oleh:

**HERLIN PUJA HAILLA
1301117/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Sistem Pewarisan Kesenian Indang di Kenagarian Kinari
Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

Nama : Herlin Puja Haila

NIM/TM : 1301117/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Desember 2017

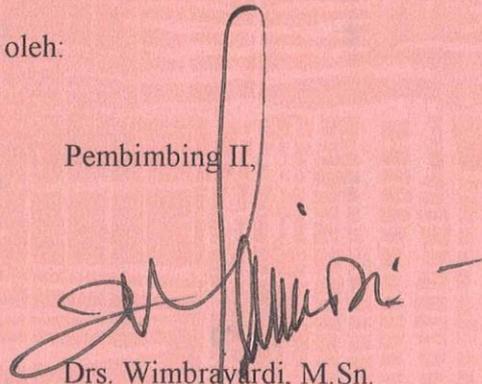
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Syahrel, M.Pd.
NIP.19521025 198109 1 001

Pembimbing II,



Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
NIP.19611205 199112 1 001

Ketua Jurusan



Affah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

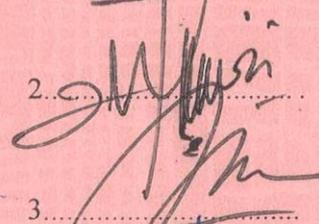
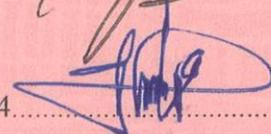
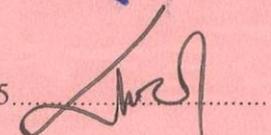
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Sistem Pewarisan Kesenian Indang di Kenagarian Kinari
Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok

Nama : Herlin Puja Hailla
NIM/TM : 1301117/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Januari 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Syahrel, M.Pd.	1..... 
2. Sekretaris	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	2..... 
3. Anggota	: Drs. Marzam. M.Hum.	3..... 
4. Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	4..... 
5. Anggota	: Harisnal Hadi, M.Pd.	5..... 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herlin Puja Hailla
NIM/TM : 1301117/2013
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Sistem Pewarisan Kesenian Indang di Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,


Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Herlin Puja Hailla
NIM/TM. 1301117/2013

ABSTRAK

Herlin Puja Hailla, 2018. Sistem Pewarisan Kesenian *Indang* di Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau dan mendeskripsikan bagaimana “Sistem Pewarisan Kesenian *indang* di Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok”. Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data yang dilakukan, kesenian *indang* yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Kesenian *indang* merupakan ciri khas masyarakat dan kebudayaan masyarakat setempat. Kesenian ini biasanya disajikan pada upacara baralek adat, alek nagari, penggalangan dana, acara hiburan menyambut hari Raya, dan lain sebagainya

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah Kesenian *indang*. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti kamera foto dan alat tulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul diklarifikasikan dan diseleksi sesuai dengan fokus penelitian yang berpedoman pada kerangka konseptual dan teori yang digunakan.

Hasil penelitian menyatakan dalam proses pewarisan kesenian *indang* menggunakan sistem terbuka, yaitu terbuka bagi siapa saja yang mau mempelajari, berminat, berbakat untuk mempelajari kesenian *indang*. Untuk proses pembelajaran pertama yang diajarkan guru adalah pola ritem, untuk masuk pada proses selanjutnya guru melakukan seleksi untuk bisa menempatkan muridnya pada posisi posisi tertentu, kemudian murid diajarkan gerakan tarian dan syair *indang* dan pembelajarannya dilakukan secara bertahap dengan tujuan agar para generasi muda yang memiliki keberanian dan minat yang tinggi bisa membangkitkan semangat masyarakat Kenagarian Kinari dalam mempertahankan kesenian-kesenian tradisional agar tidak punah.

Kata Kunci : Kesenian *indang*, Sistem Pewarisan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah , puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini dituliskan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul “Sistem Pewarisan Kesenian Indang di Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok”.

Skripsi ini berguna untuk melengkapi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 di jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan arahan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya atas bantuan dan dukungan yang diberikan baik berupa moril maupun materil kepada :

1. Drs. Syahrel, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Drs. Wimbrayardi, M.Sn sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan nasehat, bimbingan, motivasi, petunjuk dan arahan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Marzam. M.Hum, Syeilendra, S.Kar., M.Hum, dan Harisnal Hadi, M.Pd. tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Afifah Asriati S.Sn., MA. ketua jurusan Pendidikan Sendratasik dan Bapak Drs. Marzam, M.Hum. sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahnda Haryzonal dan Ibunda Limyusi yang merupakan jiwa dan kekuatan terbesar dalam kehidupanku. Yang telah memberikan semangat, dorongan, motivasi doa dan kasih sayang sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Serta kakakku Herlan Fuji Chandra, dan kedua adikku Raga Lazona, Ratu Humayroah Aldora yang telah memberikan dukungan dan perhatian dalam langkah perjuanganku.

5. Kepada rekan-rekan seperjuangan, khususnya sendratasik angkatan 2013 yang telah memberikan bantuan, kritik, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Kepada seluruh informan, tokoh-tokoh kesenian *indang*, pemain, dan semua pihak yang terkait yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di Kenagarian Kinari, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok.

Pada penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik, namun sebagai manusia biasa penulis tidak lepas dari kekhilafan, oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Penelitian yang Relevan.....	11
B. Landasan Teori.....	12
1. Musik Tradisi.....	12
2. Sistem Pewarisan.....	13
C. Kerangka konseptual.....	15
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Objek Penelitian.....	17
C. Instrumen Penelitian.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data	18
E. Teknik Analisis Data.....	20
BAB VI HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	21
B. Kesenian Indang.....	49
1. Asal-Usul Kesenian Indang di Kenagarian Kinari	49

2. Unsur-unsur Kesenian Indang	51
3. Penggunaan Kesenian Indang.....	64
C. Perkembangan Kesenian Indang di Kenagarian Kinari	69
D. Pewarisan Kesenian Indang	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sasaran Group dan Kesenian Tradisional Kenagarian Kinari	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	16
Gambar 2. Peta Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi	26
Gambar 3. Lahan Pertanian Masyarakat Kenagarian Kinari	27
Gambar 4. Skema Pola Kekerabatan di Minangkabau	28
Gambar 5. Masjid Raya Al-Istiqomah Kenagarian Kinari	42
Gambar 6. Musholla Al-Muttaqin Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi	42
Gambar 7. PAUD Restu Bunda Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi	44
Gambar 8. PAUD Harapan Bangsa Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi	44
Gambar 9. TK Aisyah Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi	45
Gambar 10. Sekolah Dasar Negeri 17 Kenagarian Kinari	45
Gambar 11. Sekolah Dasar Negeri 11 Kenagarian Kinari	46
Gambar 12. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bukit Sundi	46
Gambar 13. Pemain Indang Perempuan	52
Gambar 14. Pemain Indang Laki-laki	53
Gambar 15. Alat Musik Indang yang digunakan <i>Tukang Apik</i>	54
Gambar 16. Alat Musik Indang yang digunakan <i>Tukang Garintiang</i>	55
Gambar 17. Alat Musik Indang yang digunakan <i>Tukang Dasia</i>	55
Gambar 18. Alat Musik Indang	56
Gambar 19. Bagian Rongga Indang	56
Gambar 20. Bentuk <i>Sidak</i>	57
Gambar 21. Penampilan Indang Generasi Muda dari Daerah Lain	59
Gambar 22. Lomba Indang HUT Kabupaten Solok	71
Gambar 23. Grup Indang dalam Perlombaan di Singkarak 2017	71
Gambar 24. Macam-macam Gerakan <i>indang</i>	78

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minangkabau sebagai salah satu etnis yang terdapat di Indonesia merupakan domain kultural yang kaya dengan berbagai macam aset budayanya, dan mempunyai bentuk dan corak budaya yang berbeda-beda. Pengaruh globalisasi dan adanya akulturasi budaya, mengindikasikan terjadinya perkembangan dan perubahan terhadap budaya khususnya seni pertunjukan yang sudah ada. Hal ini juga terjadi pada kesenian tradisional, bagaimanapun juga keberadaan kebudayaan Minangkabau merupakan kebudayaan yang timbul dari hasil usaha suku bangsa Minangkabau.

Minangkabau dalam setiap melaksanakan berbagai jenis upacara adat dan peristiwa budaya dimeriahkan dengan menyajikan berbagai jenis seni pertunjukan. Adapun bentuk kesenian yang ditampilkan bervariasi dan mempunyai corak yang berbeda antara satu dengan lainnya. Hal ini tercermin dalam kehidupan sosial budaya masyarakatnya, adapun jenis-jenis seni pertunjukan tersebut adalah, seni gerak (tari), seni bunyi, seni rupa, dan seni gabungan antara vokal dan musik, hal ini sejalan dengan pendapat Supratno (1996:1) yang menyatakan bahwa pada hakikatnya berbagai corak dan ragam kebudayaan Nusantara yang masih ada, dan sudah berkembang. Kebudayaan tersebut merupakan modal bagi pengembangan budaya selanjutnya, yang berguna bagi kesinambungan kebudayaannya.

Budaya Minangkabau juga melahirkan banyak jenis alat musik tradisional. Di antara alat musik khas Minangkabau adalah alat musik tiup yang terdiri dari saluang, bansi, pupuik batang padi, sarunai, pupuik tanduak. Alat musik pukul yang terdiri dari talempong, canang, tambur, rabano, indang, gandang, adok dan alat musik gesek yaitu rabab. Alat musik ini biasanya dimainkan dalam pesta adat dan perkawinan.

Kesenian tradisional adalah suatu bentuk kesenian yang telah membudaya dan berkembang dalam suatu masyarakat dan berada sudah cukup lama dalam masyarakat pendukungnya. Disamping itu kesenian tradisional merupakan milik bersama dan di pelihara bersama-sama pula oleh masyarakat, yang terikat akan adat istiadat, aturan-aturan atau norma-norma yang digunakan oleh masyarakat tersebut.

Melihat kesenian sebagai salah satu yang mendukung eksistensi dari kebudayaan dimanapun dikawasan dunia ini adalah keberadaan keseniannya. Yang merupakan unsur utama dari kebudayaan, oleh karena itu kesenian tidak dapat di pisahkan dari kebudayaan. Sejalan dengan hal tersebut Umar Kayam (1981:38-39) menyatakan bahwa:

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakatnya karena kesenian adalah bagian terpenting dari kebudayaan. Kesenian adalah kreatifitas dari budaya itu sendiri. Masyarakat menyangga kebudayaan dan demikian juga dengan kesenian, dimana kesenian senantiasa mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, mengeluarkan dan mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.

Kesenian tradisi yang tangguh akan mampu menghadapi berbagai ancaman dan tetap hadir dalam setiap acara masyarakat daerah tersebut yang

masih berjalan sesuai dengan penggunaan dan fungsinya. Kesenian tradisi tersebut merupakan gambaran perilaku dari masyarakat yang menggunakannya seperti halnya pada masyarakat Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok yang memiliki kesenian tradisional *indang*.

Nagari Kinari merupakan salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok Sumatera Barat. Secara adat nagari Kinari termasuk dalam daerah Kubuang Tigo Baleh yang merupakan bagian dari Ranah Alam Minangkabau, yang menjadi daerah rantau yang di kenal sebagai “Ekor Luhak Kepala Rantau”. Sementara itu asal mula nama Nagari Kinari dahulunya, Niniak kaum orang Kinari, turun dari tanah Perianggan Padang Panjang, dari bukit pinggir Danau Singkarak menelusuri sampai Nagari Ripan. Dari sana terus menuju selatan, sampai di Guguak Panjang (Kapalo Nagari Parambahan). Lokasi tersebut miring, berbukit. Mereka menuruni bukit, sampailah dipinggir sungai yang tumbuh pohon besar, disanalah mereka beristirahat. Siang menjelang sore, setelah selesai merambah dan manaruko lahan untuk menetap, mereka sepakat memberi nama. Karena pohon besar tempat berteduh tadi adalah pohon Kenari, sepakatlh Ninik Kaum kami dahulu memberi nama nagari ini “KINARI”.

Selain itu ada pula versi lain yang berkembang “*kaba ka kaba dari urang tuo*” dahulunya, nama Nagari Kinari berasal dari kata “*Kini Hari*” yang pada waktu itu, menjelang matahari terbenam, kata sepakattentang nama Nagari belum diputuskan. Sebagian besar yang hadir mengusulkan nama

nagari harus ditetapkan kini hari juga. Apa yang bisa dikerjakan hari ini jangan ditunda sampai besok, maka serentak mereka bersuara, kalau begitu beri saja nama *Kiniari* yang di pendekkan menjadi *KINARI*. Dari awal sejarah Nagari Kinari luasnya mencakup Nagari Parambahan dan Dilam.

Nagari Kinari, satu diantara 5 (Lima) Nagari di Kecamatan Bukit Sundi berada di persimpangan yang dapat ditempuh dari segala arah. Dari utara masuk dari Nagari Muaro Paneh, arah Selatan bisa dari Nagari Parambahan, Kecamatan Payung Sekaki (Sirukam dan Supayang). Dari Timur bisa masuk melalui jalan Propinsi dari Nagari Bukit Tandang ke Kubang Nan Duo (Kecamatan Payung Sekaki), arah Barat dari Kecamatan Lembang Jaya (Koto Anau) bisa melewati Nagari Kinari menuju Muaro Paneh.

Nagari Kinari memiliki beragam kesenian tradisional, salah satunya kesenian *indang*. *Indang* ini termasuk klasifikasi musik ensambel. Selain dari musik ini, di Nagari Kinari masih terdapat jenis kesenian tradisional yang lain seperti: Randai, Pencak Silat, Tari ambek-ambek, Pupuik gadang, Momongan (Bongan), Talempong Pacik, dan banyak permainan anak nagari lainnya yang kini sudah mulai pudar dari masyarakat Nagari Kinari.

Indang merupakan alat musik pukul yang membrannya terbuat dari kulit kambing yang sudah di keringkan. Menurut klarifikasi alat musik *indang* dikelompokkan pada salah satu jenis alat musik Membranophone yang sumber bunyinya berasal dari getaran membrane atau selaput kulit yang di regang lalu dipasangkan ke *Frame Drum*. *Indang* bentuknya sama dengan rebana, tetapi ukurannya lebih kecil, garis tengahnya sekitar 18 sampai 25 cm

dan tingginya 4,5 cm. Seperti halnya rebana, alat kesenian *indang* ini juga berasal dari Arab dan kesenian yang dimainkan memakai *indang* ini adalah kesenian bernapaskan Islam. Sebagai alat musik tradisional, kesenian *indang* berkembang sebagai hasil karya seni budaya yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi oleh masyarakat pendukungnya.

Berdasarkan informasi dari narasumber (Bapak Syahrial Chan) Keberadaan kesenian *indang* di Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok ini sudah cukup lama, sejak tahun 50-an. Menurut sejarahnya asal-usul kesenian *indang* Nagari Kinari dibawa dari daerah Cupak dan Talang yang masing-masing mempunyai nama : “*Sungai rotan*” (Cupak) dan “*Tabek Pala*” (Talang). Waktu itu pada masa pemerintahan Habib Sutan Pamuncak (Wali Nagari Kinari).

Kesenian *indang* sendiri berasal dari kata “*Bendang*” yang artinya “*Tarang*”(Terang). Dahulunya kesenian *indang* ini digunakan untuk mengembangkan agama. Kesenian *indang* berisi tentang pesan-pesan adat, sejarah, nasib, dan pesan tradisi (Kias Pantun). Namun pada saat sekarang ini kesenian *indang* berfungsi sebagai hiburan, untuk menyampaikan pesan-pesan pemerintah, pesan-pesan pembangunan, dan lain-lain. Kesenian *indang* digunakan dalam acara-acara besar seperti pada acara perkawinan, yang ditampilkan pada malam hari, sehari sebelum upacara baralek adat, yang dimulai dari jam 21.00 WIB. Kemudian dalam acara *Alek Nagari*, biasanya 2 malam berturut-turut dalam satu pertunjukan *indang*. Pertunjukan *indang* lainnya pada hiburan Hari Raya, yang ditampilkan pada tengah malam antara

jam 23.00-00.00 di hari ke-2 Lebaran setelah acara kesenian-kesenian dan permainan anak nagari lainnya, *indang* juga ditampilkan pada acara Pulang Basamo dan sebagainya.

Alat musik *indang* ini dimainkan hanya dengan menggunakan telapak tangan, tidak dimainkan menggunakan alat bantu lain seperti stick dan sebagainya. Cara memainkannya ialah *indang* dipegang dengan tangan kiri dan dipukul menggunakan tangan sebelah kanan, tergantung kenyamanan orang yang memainkannya. *Indang* dimainkan dengan cara berkelompok dengan teknik interlocking yang diselingi dengan vokal-vokal yang berirama padang pasir (Arab). Sebelum permainan *indang* dimulai terlebih dahulu pemain *indang* yang berjumlah 11 orang mengambil posisi duduk bersila dan berderet dengan cara meletakkan paha kanan pada paha kiri pemain sebelahnya. Pemain *indang* pada prinsipnya terbagi kepada beberapa bagian (1) *Tukang Dikia*, bertugas sebagai pimpinan dan tokoh utama dalam pertunjukan *indang*. Ia duduk dibelakang anak *indang*. (2) *Tukang Karang*, adalah seorang pemain *indang* yang bertugas sebagai pembantu tukang dikia dalam mengarang pantun-pantun secara spontan. Ia juga disebut *Tukang Aliah*, karena ia bertugas untuk mengalihkan gerak-gerak tari dan nyanyian. (3) *Tukang Apik*, adalah yang bertugas sebagai pengapit tukang karang dalam posisi duduk. Salah seorang dari Tukang apik bertugas sebagai peningkah permainan darak *indang*. (4) *Tukang Dasia*, adalah beberapa orang anak *indang* yang paling ujung dari sederetan anak *indang*. Biasanya terdiri dari anak-anak yang masih kecil dalam proses belajar main *Indang*.

Kesenian *indang* diwariskan dari generasi tua ke generasi muda dan terus dipertahankan eksistensinya. Namun kesenian *indang* di Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok sempat terhenti dalam waktu yang cukup lama dikarenakan para seniman pemain *indang* sudah berumur dan sudah banyak yang merantau. Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi kesenian ini mulai memudar dan terpinggirkan dalam masyarakat. Kemudian seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun kesenian *indang* mulai eksis kembali dikalangan masyarakat dan digemari oleh kaum muda, oleh karena itu para seniman di Kenagarian Kinari mengusulkan idenya kepada pihak Nagari untuk kembali menghidupkan kesenian *indang*. Dan setelah menerima ide dari para seniman dan masyarakat, maka pihak Nagari mulai melakukan musyawarah mufakat untuk pembentukan kelompok-kelompok kesenian *indang*, yang saat ini sudah terbentuk 2 kelompok Indang: “*Tunas Muda Baringin Sati*” dan “*Korong Sati*”.

Untuk mempertahankan kesenian *indang* ini maka dilaksanakan latihan pada setiap malam hari Rabu, Jum’at, dan Sabtu, dengan rentang waktu kurang lebih dari pukul 21.00-00.00 WIB, yang ramai diikuti dan disaksikan oleh masyarakat Kinari bahkan penonton dari luar Nagari Kinari. Pihak Nagari juga sering mengundang kelompok kesenian *indang* dari daerah lain seperti kelompok *indang* dari daerah “Gantung Ciri” dan kelompok *indang* dari daerah “Sirukam” guna mempererat silaturahmi antar Nagari dan mempertahankan kesenian tradisi yang sudah diwariskan.

Kesenian *indang* selalu ditampilkan dalam setiap acara dalam masyarakat Kenagarian Kinari misalnya pada acara *Baralek*, *Batagak*

Panghulu, Alek Nagari, Pulang Basamo, dan acara adat lainnya. Kesenian *indang* ditampilkan pada saat hal yang bersifat kegembiraan atau yang bersifat hiburan.

Pewarisan dan upaya mempertahankan kesenian terikat dengan penggiat kesenian tradisi *indang* tersebut. Dalam hal ini, penggiat kesenian tradisional *indang* tidak hanya dari kaum tua, namun juga dimainkan oleh anak-anak muda.

Berdasarkan uraian di atas inilah penulis akan meninjau dari segi “Sistem Pewarisan Kesenian Indang di Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dan diteliti.

Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keberadaan kesenian *indang* di Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.
2. Penggunaan dan fungsi kesenian *indang* di Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.
3. Perkembangan kesenian *indang* di Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.
4. Sistem pewarisan kesenian *indang* di Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

C. Batasan Masalah

Untuk mempersempit ruang lingkup masalah diatas, tidaklah semua masalah akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah agar pembahasannya terfokus yaitu mengenai : “Sistem pewarisan kesenian *indang* di Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah sistem pewarisan kesenian *indang* di Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Sistem Pewarisan Kesenian *indang* di Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

1. Memperdalam pengetahuan penulis sendiri terhadap kekayaan kesenian tradisi yang ada di Sumatera Barat khususnya di Kenagarian Kinari Kabupaten Solok.
2. Menggerakkan generasi muda untuk mengetahui dan belajar kesenian tradisional di daerah Kenagarian Kinari.
3. Bahan referensi serta masukan bagi mahasiswa jurusan Sendratasik.

4. Menambah wawasan penulis serta ilmu pengetahuan tentang kesenian tradisional *indang* di Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.
5. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian kesenian *indang* lebih mendalam.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu melakukan tinjauan pustaka, yang tujuannya adalah untuk memperoleh hal-hal yang memberi referensi tertulis terhadap data-data penelitian khususnya yang bersumber dari penelitian terdahulu yang bersesuaian dengan objek yang diteliti. Untuk itu, ada beberapa sumber yang penulis temukan yang berasal dari penelitian yang relevan diantaranya;

1. Sisrawati (2009). Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP, yang berjudul “Perkembangan kesenian *indang* dari tradisi *baindang* ke seni pertunjukan di Kabupaten Padang Pariaman”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: Kesenian *indang* sudah berkembang dan beralih fungsi menjadi seni pertunjukan hiburan *indang* di Kabupaten Padang Pariaman. Perkembangannya dapat dilihat dari segi bentuk dan kegunaan.
2. Azwar Mardi (2010). “Sistem Pewarisan Kesenian Katumbak di Kenagarian Sunua Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa : Kesenian Katumbak masih hidup dan eksis di Kenagarian Sunua Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, menggunakan sistem terbuka dalam pewarisan kesenian Katumbak tanpa memandang ras, suku, atau agama.
3. Kens Fahta Aulia (2012). “Sistem Pewarisan Kesenian Rabab Pasisie di Nagari Anakan Koto Nan Duo Kecamatan Batang Kapas Kabupaten

Pesisir Selatan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa : Kesenian Rabab Pasisie diwariskan secara Enkulturasi yaitu proses belajar budaya melalui pembelajaran norma-norma sosial budaya serta pola-pola tindakan dalam interaksi sosial agar menjadi milik pribadinya dan terbentuk dalam sikap perilakunya.

Berdasarkan penelitian relevan dari beberapa sumber diatas dengan penelitian yang penulis lakukan tidak terdapat objek penelitian yang sama dengan Sistem Pewarisan kesenian *indang* di Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

B. Landasan Teori

Berdasarkan teori yang digunakan pada penelitian ini, maka penjelasan teori yang berkaitan dengan Sistem Pewarisan Kesenian *Indang* di Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok akan difokuskan pada:

1. Musik Tradisi

Musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu.
(Sumber: Musik-Wikipedia.Bahasa Indonesia/id.Wikipedia.musik)

Tradisi berasal dari bahasa latin yaitu tradition, “diteruskan” atau “kebiasaan”, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang

telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Dalam pengertian lain tradisi adalah adat istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan oleh masyarakat. (*Jalius.wordpress.com/Tradisional*).

Jadi dapat disimpulkan bahwa musik tradisi adalah musik yang lahir dan berkembang di tengah-tengah masyarakat secara turun temurun yang mempunyai latar belakang budaya dan menjadi tradisi di wilayah tersebut.

2. Sistem Pewarisan

Menurut Zulkarnaini (1995:83) Waris atau Warisan adalah pusaka yang turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pusaka tersebut dapat berupa harta dan dapat berupa gelar.

Menurut KBBI (1988:1008) Pewarisan dalam konteks budaya tradisional adalah proses perbuatan mewariskan kepemilikan dan aktivitas dari seni tradisional.

Bahwa pewarisan sebuah seni tradisi sangat terkait dengan sistem apa yang mereka gunakan, apabila sistem yang digunakan berkaitan dengan kekeluargaan yang bersifat sempit ia akan dapat punah seiring dengan kepunahan anggota keluarga tersebut, namun apabila sistem pewarisan tersebut bersifat kekeluargaan dalam arti luas seperti sekampung, sekaum, dan sesuku, maka tanggung jawabnya akan lebih luas, artinya jumlah pewarisannya akan lebih banyak pilihan yang akan mewarisinya.

A.a Navis (1984:160) juga mengungkapkan dalam kesenian tradisional Minangkabau bahwa *sako* (saka) dan *pusako* (pusaka) diwariskan kepada kemenakannya: dari *niniak* ke *mamak*, dari *mamak* turun ke *kamanakan* (dari nenek moyang kepada *mamak* dari *mamak* kepada *kemenakan*).

Pewarisan bertujuan untuk mempertahankan keberadaan kesenian itu sendiri dalam masyarakat tempat kesenian itu berkembang. Kesenian tradisional biasanyadiwariskan secara turun temurun ke generasi berikutnya. Karena jika tidak diwariskan secara turun temurun bisa saja kesenian tersebut ditinggalkan oleh masyarakat pendukungnya. Koenjtaraningrat (1996:233) menyatakan bahwa:

Proses pewarisan budaya dari generasi ke generasi berikutnya merupakan sifat dari budaya sebagai milik bersama seluruh masyarakat pendukungnya. Dalam prosesnya, pewarisan budaya tersebut dapat berlangsung secara internalisasi, dimana proses ini berawal dari individu atau manusia itu sendiri dalam menanamkan kebudayaan dalam kepribadiannya, yang kedua adalah Enkulturasi yaitu proses pembudayaan yakni seseorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikirannya, serta sikapnya terhadap adat istiadat, sistem norma dan peraturan hidup dalam kebudayaannya. Dengan kata lain, Enkulturasi adalah Pewarisan budaya dengan unsur-unsur budaya itu dibudayakan kepada individu-individu warga masyarakat pendukung kebudayaan tersebut dan yang ketiga adalah sosialisasi yaitu proses belajar kebudayaan dalam hubungan dengan sistem sosial atau masyarakat.

Menurut Astrid dalam bukunya Globalisasi dan Komunikasi (1995:144) ada beberapa sifat kebudayaan ditinjau secara sosiologis adalah:

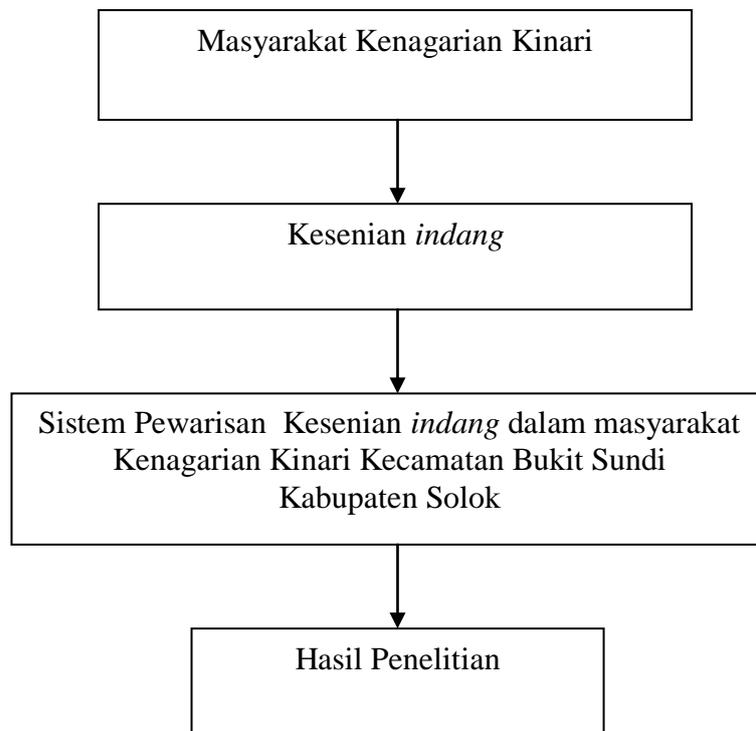
Warisan bersifat “memaksa” karena diturunkan oleh generasi terdahulu kepada generasi berikutnya. Kebudayaan berlangsung lebih lama dari pada pendukung-pendukungnya. Manusia dipagari oleh sejumlah kaidah dan norma-norma yang tidak boleh dilanggar dan sudah berlaku sebelum seseorang dilahirkan.

Pewarisan kesenian *indang* di Kinari bertujuan agar terjaganya keberadaan kesenian *indang* khususnya di Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Tujuan pewarisan budaya adalah membentuk sikap dan perilaku warga masyarakat sesuai dengan budaya masyarakatnya. Budaya diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya terjadi proses penyesuaian dan penyempurnaan budaya yang diwariskan sesuai dengan perkembangan zaman dan kemajuan masyarakat.

Juju Masunah dalam Sal Murgiyanto (1996:58) mengatakan bahwa proses pewarisan erat kaitannya dengan praktik adat istiadat desa serta didukung oleh masyarakat sesuai kondisi lingkungan, tradisi, serta kepercayaan setempat. Dengan perkataan lain, proses pewarisan tradisional pada dasarnya bersifat kontekstual. Pewarisan tradisional secara informal melalui pengalaman sehari-hari: mengamati pertunjukan, mendengarkan dongeng nenek moyang, dan sebagainya.

C. Kerangka Konseptual

Secara konseptual dapat digambarkan desain penelitian untuk mengungkapkan sistem pewarisan kesenian *indang* untuk kemudian dapat diketahui pewarisan kesenian *indang* dalam masyarakat Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.



Gambar 1.Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka pada akhir tulisan ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan. Namun kesimpulan ini bukanlah merupakan suatu hasil atau suatu pekerjaan yang sudah sempurna, tetapi merupakan langkah awal untuk dapat dimanfaatkan bagi kepentingan penulis selanjutnya. Sebab sebuah ilmiah bukanlah bersifat mutlak, karena sifat ilmu itu sementara dan selalu berkembang dalam mencari kebenaran ilmu itu sendiri.

Sesuai dengan ilmu yang selalu berkembang, penulis menyadari apa yang ditulis dalam bentuk skripsi ini masih memiliki nilai kebenaran yang relatif. Dalam hal ini sudah jelas kesimpulan yang penulis ajukan ini bersifat sementara sebab jika suatu saat ditemukan sumber yang lebih akurat dapat ditinjau lagi sejauhmana kebenarannya.

Kesenian *indang* ini adalah kesenian tradisional yang berkembang di Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok. Keberadaan kesenian *indang* di Kenagarian Kinari yaitu sejak tahun 50-an yang dibawa dari daerah Cupak dan Talang.

Dengan masih adanya dukungan dari masyarakat Kenagarian Kinari yang masih mencintai kesenian tradisionalnya. Maka pewarisan kesenian *indang* masih tetap berjalan terhadap generasi-generasi muda. Sistem pewarisan kesenian *indang* dalam masyarakat Kenagarian Kinari diwariskan

secara informal berdasarkan teori yang digunakan. Dimana siapapun masyarakat Kinari dapat belajar mewarisi teknik permainan kesenian *indang* secara langsung dengan sistem kekeluargaan dan terbuka.

Dalam proses pewarisan *indang* di Kenagarian Kinari tidak diketahui jelas siapa yang mewariskan kesenian *indang* pertama kali di Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi, karena sejak awal masuknya kesenian *indang* ini pelatih sama-sama belajar dengan para seniman *indang* yang juga sudah diwariskan kesenian *indang* ini dari gurunya yang sudah meninggal. Dan pada masa itu kesenian ini diwariskan tidak hanya pada satu sasaran *indang*, tapi sudah menyebar ke beberapa sasaran kesenian. Dan pembelajarannya dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal guru *indang* mengajarkan pola ritem yang sangat dasar kepada pemain *indang*. Kemudian setelah anak-anak didiknya paham dengan cara pukul polar item dasar maka dilakukanlah seleksi untuk menentukan posisi yang akan ditempati oleh murid-murid yang dilatih. Setelah latihan dengan pola ritem dasar dilakukan secara berulang-ulang kemudian dilanjutkan dengan beberapa pola ritem yang lebih rumit. Pada tahapan berikutnya setelah anak mampu memainkan rapa'i dalam bentuk pola ritem kemudian anak-anak diajarkan beberapa gerakan *indang* sembari memainkan pola ritem.

Latihan ini rutin dilakukan setiap akhir pekan untuk meningkatkan kualitas bermain *indang* dengan tujuan agar para generasi muda yang memiliki keberanian dan minat yang tinggi bisa membangkitkan semangat masyarakat Kenagarian Kinari dalam mempertahankan kesenian-kesenian tradisional agar tidak punah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang bagaimana sistem pewarisan kesenian *indang* di Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, dalam rangka pelestarian dan pembinaan kesenian *indang* ini agar kesenian tradisional di daerah budaya Minangkabau ini sesuai dengan perkembangan zaman. Penulis hanya bisa memberikan saran:

1. Diharapkan kepada para seniman kesenian *indang* untuk selalu mewariskan kesenian *indang* dan mendidik generasi baru baik anak, kemenakan, ataupun pemuda-pemudi Kenagarian Kinari untuk dapat atau bisa memainkan alat musik *indang*.
2. Kepada pemerintah (Dinas Pariwisata) daerah agar dapat membuat rutinitas pementasan *indang* dan mengadakan even perlombaan setiap tahunnya antar daerah dalam seni tradisional, supaya kesenian tradisional ini dapat terus berkembang, eksis dan dikenal oleh masyarakat luar.
3. Kelompok-kelompok *indang* yang masih hidup lebih giat lagi dalam meregenerasi kesenian ini dengan cara melakukan proses belajar *indang* secara terstruktur dan rutin dengan menggunakan metode belajar yang tepat agar generasi muda termotivasi untuk belajar.

Kesenian *indang* sebagai musik tradisional Minangkabau perlu mendapat perhatian dari kita semua, karena sebuah kesenian tradisional akan punah jika tidak ada generasi penerus yang mencintai musik tradisionalnya sendiri. Karena itu penulis ingin mendokumentasikan kesenian *indang* ini dalam bentuk tulisan ilmiah, agar dapat menjadi pedoman bagi generasi

penerus selanjutnya. Mudah-mudahan kesenian *indang* yang dimiliki masyarakat akan lebih menunjukkan identitasnya sebagai salah satu kesenian tradisional Minangkabau dan bisa dijadikan sebagai aset budaya Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.

Dalam penulisan ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat pada penulisan didalamnya. Untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan atau saran-saran yang dapat menyempurnakannya. Sehingga apa yang penulis lakukan ini ada manfaatnya bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Navis. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: Pustaka Grafitipers.
- Astrid, S. 1995. *Globalisasi dan Komunikasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Idrus Hakimy. 1984:127. *Pokok Pokok Pengetahuan Adat Minangkabau*.
Kamus Besar Bahasa Indonesia.(1988:1008)
- Koentjaraningrat. 1996. *Kebudayaan Mentalitas Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Murgiyanto.1996. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Musik-Wikipedia.Bahasa Indonesia/id.Wikipedia.musik*
- Suarman dkk, (2000:107). *Jurnal UNP*.
- Sugiyono.2005:213.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R & D*. Bandung. ALFABETA.
- Supratno. 1996. *E-Journal UNP*. (Adi Suhendra dkk).
- Umar Kayam. 1981.*Seni tradisi masyarakat*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan
- Zulkarnaini,1995.*Budaya Alam Minangkabau*. Bukit Tinggi: Usaha Ikhlas.
(Jalius.wordpress.com/Tradisional).

DATA INFORMAN

1. Nama : Suardi Rajo Lenggang
Umur : 73 Tahun
Pekerjaan : Tani
Status Sosial : Informan Kunci dan Pemain Musik
Alamat : Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.
2. Nama : Syahrial Chan Datuak Bandaro Hitam
Umur : 57 Tahun
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Status Sosial : Pemuka Masyarakat
Alamat : Jalan Lapang, Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.
3. Nama : Syafruddin
Umur : 76 Tahun
Pekerjaan : Tani
Status Sosial : Pelatih Kesenian
Alamat : Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.
4. Nama : Noviardi
Umur : 54 Tahun
Pekerjaan : Tani
Status Sosial : Seniman
Alamat : Tapi Aia, Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.
5. Nama : Uwo Munir
Umur : 65 Tahun
Pekerjaan : Tani
Status Sosial : Pelatih Indang
Alamat : Muaro Paneh, Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 7053363, Fax. (0751) 7053363

E-Mail info@fbs.unp.ac.id Homepage <http://fbs.unp.ac.id>

Nomor : 9090/UN35.5/LT/2017

21 November 2017

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Badan Kesbangpol
Kabupaten Solok
Arosuka

Dengan hormat,

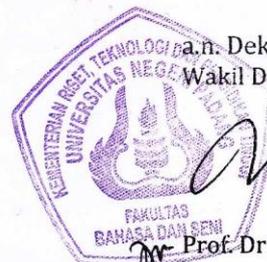
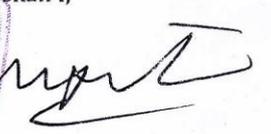
Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 862/UN35.1.5.5/LT/2017 tanggal 20 November 2017 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Herlin Puja Hailla
NIM/TM : 1301117/2013
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul **"Sistem Pewarisan Kesenian Indang di Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok"**

Tempat : Kenagarian Kinari Kac. Bukit Sundi Kab. Solok
Waktu : November s.d. Desember 2017

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.


Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Dekan FBS Univ. Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
DINAS PENANAMAN MODAL, PTSP DAN TENAGA KERJA

Kompleks Perkantoran Pemerintah Kabupaten Solok
Jalan Raya Solok-Padang Km. 20 Arosuka Kode Pos 27364 Provinsi Sumatera Barat
Telepon/Fax (0755) 31447

Nomor : 070/476/IP/DPMPPTSPNAKER/IX-2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Arosuka, 30 November 2017
Kepada,
Yth.Sdr. Wali Nagari Kinari

Di_
Tempat

Berdasarkan Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Nomor :9090/JN35.5/LT/2017 Tanggal 21 November 2017, bersama ini kami terbitkan Izin Penelitian atas nama:

Nama : **HERLIN PUJA HAILLA**
Tempat / Tgl. Lahir : Kinari / 24 November 1995
Alamat : Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok
Nomor Identitas : 1302086411950003/081378269340
Judul Izin Penelitian : **"Sistem Pewarisan Kesenian Indang Di Kenagarian Kinari Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok"**
Lokasi Penelitian : Nagari Kinari
Waktu Penelitian : **November s/d Desember 2017**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari maksud sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Izin Penelitian dilaksanakan dengan menunjukkan surat keterangan yang berhubungan dengan itu, kepada Pimpinan Instansi setelah tiba ditempat yang dituju dan **melaporkan diri** sebelum meninggalkan daerah Penelitian kepada Pimpinan Instansi dan Bupati Solok.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku.
4. Mengirim hasil Izin Penelitian sebanyak **1 (satu)** eksemplar kepada Bupati Solok Cq. **Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja**.
5. Bila terjadi suatu penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka Izin Penelitian ini akan dicabut kembali.

Demikianlah Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Tembusan :

1. Yth. Bapak Bupati Solok di Arosuka (sebagai laporan)
2. Yth. Sdr. Kepala Kantor Kesbang Pol Kab. Solok di Arosuka
3. Yth. Sdr. Camat Bukit Sundi di Muaro Paneh
4. Yth. Sdr. Wakil Dekan I Fakultas Bahasa dan Seni UNP di Padang